

## **Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Al-Qur'an**

**M. Gunawan Supiarmo\***

*Universitas Mataram, Indonesia  
gunawansupiarmo@staff.unram.ac.id*


**Liny Mardhiyatirrahmah**

*Universitas Islam Negeri Antasari, Indonesia  
linymardhiyatirrahmah@gmail.com*

**Anisatur Rizqiyah**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia  
anisarizqiyah@gmail.com*

*\*Corresponding Author*

 <a href="https://doi.org/10.32505/lentera.v6i2.9273">https://doi.org/10.32505/lentera.v6i2.9273</a>		
Submitted: August 15, 2023	Accepted: October 20, 2023	Published: November 23, 2023

### **Abstract**

Internalizing Islamic values in school learning. During this time, the responsibility has been placed more on the teacher of Islamic Religious Education, while teachers of other subjects are more focused on the general learning material. This led to the internalization of Islamic values through one path considered less successful in shaping student religious behavior. Indicators of this failure are the rise in criminal acts, asylum, drug use, and other violations among students and adolescents. So, there needs to be a change in the school curriculum that places the cultivation of Islamic values at the centre of attention from an early age, by integrating religious values into all subjects, including mathematics. This research aims to find an effective method of dealing with the moral problems faced by elementary school students. Several previous studies have explored mathematical concepts in the Qur'an, and the results show that Islamic values in the learning of mathematics can be internalized by paying attention to the relevant verses of the Quran. The research is carried out through descriptive methods with the study of literature, using various sources such as theses, research reports, articles, and books. The results show that the Islamic values in mathematical learning integration al-Qur'an can be internalized to students by applying the strategy of infusion, analogy, narration, and uswah hasanah.

**Keywords:** Internalization, Mathematics Education, Al-Qur'an

### **Abstrak**

Menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah. Selama ini, tanggung jawab tersebut lebih banyak dibebankan pada guru Pendidikan



Agama Islam, sementara guru mata pelajaran lain lebih fokus pada materi pembelajaran umum. Hal ini menyebabkan internalisasi nilai-nilai Islam melalui satu jalur dianggap kurang berhasil dalam membentuk perilaku beragama siswa. Indikator dari kegagalan ini adalah meningkatnya tindakan kriminal, asusila, penggunaan narkoba, dan pelanggaran lainnya di kalangan pelajar dan remaja. Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam kurikulum sekolah yang menempatkan penanaman nilai-nilai Islam sebagai pusat perhatian sejak dini, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam semua mata pelajaran, termasuk matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode yang efektif untuk menghadapi masalah moral yang dihadapi siswa Sekolah Dasar. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi konsep matematika dalam al-Qur'an, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika dapat diinternalisasikan dengan memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan. Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif dengan kajian literatur, menggunakan berbagai sumber seperti tesis, laporan penelitian, artikel, dan buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika integrasi al-Qur'an dapat diinternalisasikan kepada siswa dengan menerapkan strategi infusi, analogi, narasi, dan uswah hasanah.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Pendidikan Matematika, Al-Qur'an

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk mengembangkan kompetensi dan kepribadian siswa baik di dalam dan di luar sekolah formal (Hasibuan et al., 2024). Secara ideal pendidikan diselenggarakan untuk membentuk sikap warga negara yang menjunjung tanggung jawab, kejujuran guna terwujudnya anggota masyarakat yang adil dan sejahtera, baik spiritual keagamaan maupun material (Fitriana et al., 2024). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai metode transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi diharapkan juga menjadi sarana dalam melakukan internalisasi nilai-nilai Islam dan membentuk pribadi siswa akan kesadaran beragama (Tarmudi, 2019).

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di sekolah selama ini dianggap sebagai tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan guru mata pelajaran lain lebih terfokus pada materi pembelajaran secara umum (Tarmudi, 2019). Padahal mata pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam mempunyai waktu yang sangat sedikit. Selain itu, wewenang guru yang terbatas serta kurangnya kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga timbul pemisah antara nilai-nilai keagamaan dan konteks kehidupan (Kenedi et al., 2018). Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Islam melalui satu jalur ini dianggap kurang berhasil dalam membentuk perilaku beragama siswa. Hal ini terlihat dari masih lebarnya jurang antara pemahaman agama dan aktualisasi perilaku beragama siswa yang diharapkan sebagai anggota Masyarakat (Safana & Atika, 2024; Tarmudi, 2019).

Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya tindakan kriminal dan asusila pelajar dan remaja, tawuran, penggunaan narkoba, pergaulan bebas dan pelanggaran lainnya. Serentetan catatan berikut menunjukkan potret buram pelajar dan remaja Indonesia. Hasil survey BNN pada periode 2021 sampai 2023, dapat diketahui bahwa pengguna narkoba di Indonesia berada pada angka 3,3 juta orang (BNN, 2021-2023). Pada kelompok pelajar dan remaja tercatat 1,96 % pernah pakai dan 1,87% memakai narkoba selama setahun. Belum lagi dengan terus meningkatnya kasus asusila, kasus seks pra nikah yang bahkan sampai menyebabkan kehamilan remaja dan pelajar. Kemudian perbuatan tersebut berdampak pada meningkatnya kasus pernikahan dini dan aborsi pada pelajar dan remaja Indonesia. Apabila realitas seperti ini dibiarkan secara terus menerus, maka potret pelajar dan remaja Indonesia akan semakin terpuruk (Tarmudi, 2019).

Krisis moral yang terjadi pada pelajar dan remaja Indonesia harus menjadi perhatian utama pemerintah dan lembaga yang khususnya berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, perlu ada upaya pengembangan dan perubahan kurikulum di sekolah yang menempatkan penanaman nilai-nilai Islam sebagai pusat perhatian sejak dini (Nasution, 2017). Salah satu bentuk pengembangan kurikulum adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam semua mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar (Rosikhoh et al., 2022). Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran umum, khususnya matematika pada jenjang Sekolah Dasar dipandang sebagai langkah strategis dalam upaya menciptakan generasi yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa, yang merupakan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian langkah internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang melanda negara kita (Anekasari, 2015).

Internalisasi nilai-nilai Islam kepada siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan al-Qur'an (Abdussakir & Rosimanidar, 2017). Dalam implementasi pembelajaran ini guru mengkaitkan antara materi matematika dengan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan melalui empat model integrasi, antara lain (1) Mathematics from al-Qur'an, yaitu matematika dipelajari dan dikembangkan dari al Qur'an. (2) Mathematics for al-Qur'an, ialah matematika digunakan untuk mengamalkan al Qur'an. (3) Mathematics to al-Qur'an dengan tujuan menjadikan matematika sebagai alat atau media untuk menjelaskan konsep dalam al-Qur'an. (4) Mathematics with al-Qur'an, maksudnya matematika digunakan untuk mengeksplorasi isi kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an (Abdussakir, 2014, 2018).

Dalam pembelajaran terintegrasi al-Qur'an siswa tidak hanya diberikan materi melainkan juga pendidikan Islam yang mengandung nilai religius yang dapat diketahui oleh siswa, serta dapat diterapkan dalam bentuk perbuatan pada kehidupan sehari-hari. Tarmudi (2019) menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam yang dapat ditanamkan pada pembelajaran integrasi tersebut ialah

adalah nilai kedisiplinan, keadilan, tawakal, kejujuran, dan nilai-nilai lainnya sesuai konteks ayat al-Qur'an yang dikaitan dengan matematika saat pembelajaran.

Kesadaran mengenai pentingnya melakukan penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika akhir-akhir ini menjadi trend penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghadirkan metode yang dapat menjadi solusi permasalahan moral yang terjadi terhadap siswa Sekolah Dasar. Beberapa penelitian tersebut antara lain dimulai dengan mengeksplorasi konsep matematika dalam al-Qur'an, seperti mengungkap pecahan dalam al-Qur'an (Hapiz et al., 2019), melihat pola matematika dalam surat al-Ikhlas (Medika, 2019), menjabarkan teori himpunan dalam ayat-ayat al-Qur'an (Laili, 2018), konsep matematika pada metode jarimatika al-Qur'an (Dewi et al., 2024). Lebih lanjut dalam pembelajaran matematika terdapat penelitian Rosikhoh et al., (2022) mendesain pembelajaran berbasis al-Qur'an dan hadits pada materi pecahan. Pengembangan bahan ajar berbasis al-Qur'an dalam Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar (Kenedi et al., 2018). Kajian Abdussakir & Rosimanidar (2017) yang membahas tentang model integrasi matematika dan al-quran serta praktik pembelajarannya. Implementasi konsep matematika dalam al-Qur'an pada kurikulum madrasah (Nasution, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini melakukan sebuah kajian yang merangkum hasil dari penelitian-penelitian terdahulu khususnya yang membahas kaitan pembelajaran matematika dengan al-Qur'an. Kemudian nilai kebaruan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Islam terhadap siswa jenjang sekolah dasar melalui pembelajaran matematika terintegrasi al-qur'an dengan mengacu pada publikasi sebelumnya mengenai topik ini.

Penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif dengan kajian literatur. Jenis literatur yang digunakan sebagai referensi antara lain tesis, laporan hasil penelitian terdahulu, artikel, buku dan sumber lainnya. Pada penelitian ini sumber utama yang diadopsi ialah literatur yang berkaitan erat dengan konteks penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

**Tabel 1.** Literatur Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Sekolah Dasar

No	Judul Artikel (Penulis)	Tahun
1	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Matematika ( <i>Salafudin Tarmudi</i> )	2019
2	Bilangan Pecahan dalam al-Qur'an dan Hadits ( <i>Abdul Hapiz, Moh. Afifuddin, Hurriyatul Annisa, Abdussakir Abdussakir, Imam Rofiki</i> )	
3	Pola Matematika dalam Surat al-Ikhlas ( <i>Gema Hista Medika</i> )	
4	Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai di SDI Sabilillah Malang ( <i>Hidayat Rahman</i> )	
5	Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE dan Islam Pada Materi Pecahan ( <i>Elfi Rahmadhani, Septia</i> )	2020

Wahyuni)		
6	Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius ( <i>Nuhyal Ulia, Yunita Sari, Mohamad Hariyono</i> )	
7	Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat ( <i>Sedya Santosa, Tria Marvida</i> )	2021
8	Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah ( <i>Maya Nurjanah</i> )	
9	Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik ( <i>Muh. Fitrah, Dedi Kusnadi</i> )	2022
10	Integration of Islamic Values in Mathematics Learning in Class IV Students of Madrasah Ibtidaiyyah ( <i>Indri Mahmudah, Muqowim</i> )	
11	Desain Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam di SD Muhammadiyah 06 Semarang ( <i>Charis Maulana, Yulinda Kusumaningrum, M. Dliya' Ulami</i> )	2023
12	Integrasi Matematika Terpadu Bernuansa Islam dalam Materi Geometri Berkonteks Fikih ( <i>Ulfin Nadiroh Yustika, Gilang Dzulfikri Ramadani, Nur Ikromah, Mohammad Zainur Roziqin, Mohammad Kholil</i> )	
13	Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam ( <i>M. Aditiya Silvatama, Novianti Nur Kamila, Arif Wijayanto, Ervana Sari, Mohammad Kholil</i> )	
14	Integrasi Matematika dan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika untuk Membentuk Siswa yang Berkarakter Islami di SDN 100315 Sanggapati ( <i>Haddad Alwi Siregar</i> )	2024

Melalui literatur utama pada tabel 1 dan literatur pendukung sejenis lainnya, peneliti melakukan eksplorasi dan analisis guna mengungkap internalisasi nilai-nilai Islam terhadap siswa Sekolah Dasar melalui pembelajaran matematika terintegrasi al-Qur'an. Kemudian hasil eksplorasi maupun analisis dijabarkan dengan deskriptif yang kemudian ditarik kesimpulan.

### Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika Integrasi al-Qur'an Pada Sekolah Dasar

#### Nilai Aqidah

- a. Al-Ankabut, 29: 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا ۖ فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka **seribu tahun kurang lima puluh tahun**. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada perhitungan matematika di dalamnya (Tarmudi, 2019). Perhitungan

tersebut 1000 tahun - 50 tahun = 950 tahun. Pendapat lainnya dalam penelitian yang sama dinyatakan bahwa 100 tahun dengan tahun masehi dan 50 tahun dengan tahun hijriyah. Oleh karena itu, 100 tahun (masehi) + 50 tahun (hijriyah) = (100 x 365 hari) - (50 x 355 hari) = 347.200 hari = 951,37 tahun (masehi). Meskipun begitu, perhitungan asli tentunya ada perbedaan dengan perhitungan manusia karena waktu yang dimaksud di dalam al-Qur'an hanya Allah yang mengetahui.

b. Al-Kahfi, 18: 25

وَلَبِئْسَ فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Artinya: “Dan mereka tinggal dalam gua mereka **tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun** (lagi).”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada konsep perhitungan matematika di dalamnya (Tarmudi, 2019). Perhitungan tersebut 300 tahun + 9 tahun = 309 tahun. Meskipun begitu, perhitungan asli tentunya ada perbedaan dengan perhitungan manusia karena waktu yang dimaksud di dalam al-Qur'an hanya Allah yang mengetahui.

c. Saba', 34: 45

وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَّغُوا مِغْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ

Artinya: “Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan sedang orang-orang kafir Mekah itu belum sampai menerima **sepersepuluh** dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang dahulu itu lalu mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka alangkah hebatnya akibat kemurkaan-Ku.”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada perhitungan matematika di dalamnya (Hapiz et al., 2019). Hal tersebut terletak pada bagian diambil dari yang Allah berikan. Apabila bagian sepersepuluh menjadi koefisien, maka ia menjadi  $x=110y$  dengan  $x$  sebagai jumlah berita dusta dan  $y$  sebagai berita benar dari Allah.

d. Al-Ikhlâs

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Medika pada tahun 2019, surah ini memiliki banyak pola matematika. Hal ini tak hanya berlaku untuk 1 ayat, namun semua ayat yaitu keempat ayatnya. Pola yang ditemukan berjumlah 12 dengan kategori yang berbeda-beda. Adapun pola-pola yang ditemukan antara lain konsep modulo, barisan Fibonacci dan pola lainnya (Medika, 2019).

e. Ali-Imran, 3: 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada konsep analogi matematika di dalamnya (Nurjanah, 2021). Hal itu terletak pada pembahasan neraka dan surga serta jiwa yang mati. Setiap jiwa akan merasakan mati yang berarti hal itu pasti terjadi pada setiap manusia. Kejadian itu termasuk dalam konsep peluang yang bernilai 1 artinya pasti terjadi. Selain itu, neraka dan surga dibahas berdekatan dijauhkan serta dimasukkan. Hal ini berarti setiap manusia memiliki peluang masuk neraka atau surga dan dua kemungkinan itu bernilai 12. Artinya, peluang terjadi salah satunya adalah 50%.

f. Al-An’am, 6: 143

ثَمِينَةَ أَزْوَاجٍ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَالِدُكُم مِّنْ حَرَمٍ أَمْ الْإِنثَيْنِ أَمْ أَسْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْإِنثَيْنِ نَبُؤُنِي يَعْلَمُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “(yaitu) **delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing**. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah atautkah dua yang betina, atautkah ...”

Berdasarkan ayat tersebut, Fitrah dan Kusnadi menemukan bahwa ada perhitungan matematika di dalamnya. Perhitungan tersebut terkait jumlah ternak yang berpasangan, yaitu 8 pasang, 1 pasang domba, dan 1 pasang kambing. Satu pasang berarti dua satuan. Jika jumlah-jumlah tersebut diuraikan, maka jumlah hewan ternak: 8 pasang = 1 pasang domba + 1 pasang kambing + 6 pasang hewan ternak lain (Fitrah & Kusnadi, 2022). Artinya, 8 pasang = (1 pasang x 2 domba) + (1 pasang x 2 kambing) + (6 pasang x 2 hewan ternak lain) = 2 domba + 2 kambing + 12 hewan ternak lain = 16 hewan ternak.

g. Ibrahim, 14: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azabKu sangat pedih".”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada konsep analogi matematika di dalamnya (Silvatama et al., 2023). Hal itu terletak pada penambahan nikmat dan juga sebaliknya. Konsep rasa syukur dianalogikan sebagai angka 1 dan angka 0 mewakili nikmat yang diberikan. Sedangkan, “menambah” berarti meletakkan angka 0 di belakang dan berlaku sebaliknya. Konsepnya, angka 0 akan menjadi bernilai banyak jika angka 1 diletakkan di depan, seperti 10, 100, atau 10000. Angka 0

akan menjadi semakin kecil nilainya apabila angka 1 diletakkan di belakang, seperti 0,1, 0,001, atau 0, 0001. Keduanya menunjukkan semakin bersyukur, nikmat akan bertambah dan berlaku sebaliknya seperti arti ayat tersebut.

h. Al-Infithar, 82: 4-5

وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ وَأَخَّرَتْ

Artinya: “dan apabila kuburan-kuburan dibongkar, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada konsep makna matematika di dalamnya (Silvatama et al., 2023). Penggunaan apabila dan maka biasanya terhubung dengan fungsi implikasi. Al-Qur’an memiliki nilai kebenaran sehingga dapat dianalogikan kuburan-kuburan dibongkar sebagai  $p$  serta tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya sebagai  $q$ . Artinya, jika  $p$  benar, maka  $q$  benar ( $p \rightarrow q$ ) sehingga pernyataan tersebut bernilai benar.

Akhlak

a. Al-An’am, 6: 160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) **sepuluh kali lipat** amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi **pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya**, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

Berdasarkan ayat tersebut, Ulfin menemukan bahwa ada perhitungan matematika di dalamnya. Salah satunya pada kata bercetak tebal yang berarti sepuluh kali lipat. Jika angka tersebut diubah, maka ia menjadi  $x = 10y$  dengan  $x$  sebagai pahala yang didapat dan  $y$  sebagai amalan yang digunakan (Tarmudi, 2019; Yustika et al., 2023). Kasus lainnya pada kata “seimbang” yang berarti  $x = y$  dengan  $x$  sebagai perbuatan jahat dan  $y$  sebagai pembalasan.

b. An-Nisa, 4: 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي ۖ أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۗ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ ۚ وَلِدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُ ۚ وَلَدٌ وَوَرِثَةٌ ۚ أَبُوهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ ۚ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ ۚ بَعْدَ وَصِيَّةِ يُوْصِي بِهَا ۚ أَوْ دَيْنٍ ۗ لِأَبَائِكُمْ وَلِأُمَّهَاتِكُمْ ۗ لَآ تَدْرُونَ أَيُّهُم أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۗ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنِ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: **bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua orang anak perempuan**; dan jika anak itu semuanya perempuan **lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga**

dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separuh harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya **seperenam** dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat **sepertiga**; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat **seperenam**. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya...”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada perhitungan matematika di dalamnya (Hapiz et al., 2019). Salah satunya terletak pada bagian seorang laki-laki sama dengan dua orang perempuan. Apabila bagian 1 dan dua menjadi koefisien dan harta menjadi variabel, maka ia akan menjadi persamaan linear dua variabel, yaitu  $x=2y$  dengan  $x$  sebagai warisan untuk anak laki-laki dan  $y$  sebagai warisan untuk anak perempuan. Namun, ada bagian selanjutnya dengan koefisien berbeda apabila anak perempuan lebih dari 2, yaitu  $x=23y$ . Selain itu, kasus lain juga ditemukan dengan menggunakan koefisien berbeda berbentuk pecahan, yaitu 16 dan 13.

c. Al-Anfal, 8: 41

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ أُمَّتُهُمْ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقِيهِ الْجَمْعَنِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya **seperlima** untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, ...”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada perhitungan matematika di dalamnya (Hapiz et al., 2019). Salah satunya terletak pada bagian harta rampasan. Apabila angka tersebut diubah, maka ia akan menjadi persamaan linear dua variabel, yaitu  $x=15y$  dengan  $x$  sebagai harta yang bagian dan  $y$  sebagai harta rampasan. Selain itu, sisanya menjadi harta rampasan yang dibagikan untuk mereka yang ikut bertempur dengan rasio 45.

*Ibadah*

a. Muzammil, 73: 3-4

نُصَفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ۖ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “(yaitu) **seperduanya atau kurangilah dari seperdua** itu sedikit. atau **lebih dari** seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada perhitungan matematika di dalamnya (Hapiz et al., 2019). Salah satunya terletak pada bagian waktu ibadah malam. Apabila angka-angka

tersebut diubah, maka ia menunjukkan persamaan linear variabel secara berurutan, yaitu  $x=12y$ ,  $x<12y$ , atau  $x>12y$  dengan  $x$  sebagai waktu ibadah malam serta  $y$  sebagai waktu malam hari.

b. Muzammil, 73: 20

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari **dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya** dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. ...”

Berdasarkan ayat tersebut, sebuah penelitian menemukan bahwa ada perhitungan matematika di dalamnya (Hapiz et al., 2019). Salah satunya terletak pada bagian waktu ibadah malam. Apabila angka-angka tersebut diubah, maka ia menunjukkan persamaan linear variabel secara berurutan, yaitu  $x < 23y$ ,  $x < 12y$ , atau  $x < 13y$  dengan  $x$  sebagai waktu ibadah malam serta  $y$  sebagai waktu malam hari. Hubungan angka lainnya yaitu  $23 > 12$ .

c. Al-Baqarah, 2: 196

وَأَمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّنْ رَّأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang **oleh** musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa **tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi)** apabila kamu telah pulang kembali. Itulah **sepuluh (hari)** yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.”

Berdasarkan ayat tersebut, Fitrah dan Kusnadi menemukan bahwa ada perhitungan **matematika** di dalamnya. Perhitungan tersebut ada pada kalimat bercetak tebal yang berarti 3, 7, dan 10. Jika angka-angka

tersebut dihubungkan, maka perhitungannya menjadi  $3+7=10$  (Fitrah & Kusnadi, 2022).

d. Al-Baqarah, 2: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْ بَتَّتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan **hartanya** di jalan Allah adalah serupa dengan **sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji**. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karuniaNya) lagi Maha Mengetahui.”

Berdasarkan ayat tersebut, Ulfin menemukan bahwa ada perhitungan matematika di dalamnya. Perhitungan tersebut pada kalimat bercetak tebal yang berarti 1 butir ada 7 bulir serta setiap bulir terdapat 100 biji. Jika kalimat tersebut diartikan dalam matematika, maka diketahui bahwa  $17 = 7$  dan  $7100 = 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 700$  (Yustika et al., 2023).

Secara umum, nilai-nilai islam dalam pendidikan atau pembelajaran terdiri dari aspek aqidah, akhlak, dan ibadah (Santosa & Marvida, 2021). Hal ini sesuai dengan sejumlah ayat-ayat al-Qur’an yang terintegrasi dengan matematika dalam bagian hasil penelitian. Aspek aqidah membahas tentang kepercayaan kepada Allah dan Muhammad sebagai Rasul-Nya sehingga ayat-ayat sebelumnya akan membahas tentang hal itu (Efendy & Irmwaddah, 2022). Ayat-ayat dalam aspek aqidah tidak hanya membahas tentang keyakinan, tetapi juga memberikan banyak hikmah hidup untuk terus melakukan amal kebaikan (Santosa & Marvida, 2021). Hal ini sejalan dengan tujuan internalisasi nilai-nilai Islam kepada siswa sehingga keyakinan dalam diri semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, kecenderungan ayat al-Qur’an terintegrasi matematika yang membahas tentang aspek aqidah lebih banyak tentang sejarah Islam.

Tak hanya aqidah, nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika juga dapat diinternalisasikan dalam sejumlah ayat-ayat yang membahas tentang akhlak. Aspek akhlak merupakan bagian yang menunjukkan hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya (Choli, 2019). Adanya ayat al-Qur’an dengan aspek akhlak untuk menginternalisasikan nilai Islam dalam pembelajaran matematika membantu siswa untuk banyak bersikap baik dan benar terhadap sesama. Ayat-ayat al-Qur’an aspek akhlak ini dapat memberikan banyak pengetahuan tentang aturan-aturan dalam islam secara rinci dalam perhitungan atau yang disebut dengan syari’at (Hakim et al., 2022). Mempelajari bagian ini juga ikut mengenalkan lebih dalam tentang aturan-aturan dalam Islam sehingga siswa bisa bersikap tanpa takut dengan agama Islam yang dianutnya.

Ibadah merupakan aspek terakhir dalam internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika. Ibadah merupakan bentuk ketaatan makhluk kepada Allah (Santosa & Marvida, 2021). Oleh karena itu, ayat-ayat al-Qur'an yang terhubung dengan matematika juga terkait dengan hal tersebut. Siswa yang mempelajari ayat-ayat dalam aspek ini bisa semakin termotivasi untuk meningkatkan ibadahnya di kehidupan sehari-hari (Mirnasari, 2021). Hal ini dapat berdampak terhadap ibadah ritual harian siswa seperti sholat dan dzikir yang biasanya dilakukan di sekolah Islam. Kebiasaan ini juga semakin menguat karena siswa menjadi tahu alasan dasar ia melakukan ibadah tersebut.

### **Materi Matematika dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terintegrasi Al-Qur'an di Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, ayat-ayat al-Qur'an yang tersebut memiliki sejumlah materi matematika dan dapat digunakan untuk penanaman nilai-nilai Islam di sekolah dasar. Materi matematika tersebut, antara lain sebagai berikut.

**Tabel 2.** Materi Matematika yang Dapat Digunakan untuk Penanaman Nilai-Nilai Islam

No	Surah: Ayat	Bilangan yang Disebut	Materi
1	Al-Ankabut, 29: 14	seribu tahun kurang lima puluh tahun	Operasi hitung bilangan bulat
2	Al-Kahfi, 18: 25	tiga ratus, ditambah Sembilan	Operasi hitung bilangan bulat
3	Saba', 34: 45	Sepersepuluh	Pecahan
4	Al-Ikhlâs, 112	-	Pola Matematika
5	Ali-Imran, 3: 185	-	Peluang
6	Al-An'am, 6: 143	delapan pasang, sepasang	Bilangan bulat dan Operasi hitungnya
7	Ibrahim, 14: 7	-	Bilangan bulat
8	Al-Infithar, 82: 4-5	-	Logika Matematika
9	Al-An'am, 6: 160	sepuluh kali lipat, pembalasan seimbang dengan kejahatan	Operasi hitung bilangan bulat, persamaan
10	An-Nisa, 4: 11	seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua anak perempuan, lebih dari dua, dua pertiga	Pecahan dan Operasinya, Persamaan Linear
11	Al-Anfal, 8: 41	Seperlima	Pecahan, Persamaan Linear
12	Muzammil, 73: 3 - 4	seperdua, kurang dari seperdua, lebih dari seperdua	Pecahan dan Operasinya, Relasi Bilangan, Persamaan Linear
13	Muzammil, 73:	dua pertiga, seperdua,	Pecahan

	20	sepertiga	
<b>14</b>	Al-Baqarah, 2: 196	tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi), sepuluh (hari)	Operasi Hitung Bilangan Bulat
<b>15</b>	Al-Baqarah, 2: 261	sebutir benih, tujuh bulir, tiap-tiap bulir seratus biji	Operasi Hitung Bilangan Bulat

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan banyak ayat yang terkait dengan aljabar, seperti pola matematika, bilangan, dan operasi hitungnya. Meskipun ada materi kecil lainnya seperti peluang yang terkait dengan statistika dan persamaan linear yang terkait dengan aritmatika sosial, pembahasan lebih banyak mengacu pada materi aljabar. Aljabar menjadi salah satu materi dasar yang banyak dipelajari di sekolah dasar sehingga ada banyak ayat yang mengacu pada materi itu (Rofiq & Wijayanti, 2022). Tersedianya banyak ayat-ayat al-Qur'an yang membahas perhitungan dasar tentunya dapat banyak membantu siswa mengenal nilai-nilai Islam melalui matematika. Oleh karena itu, guru perlu menambahkan banyak alat serta mengembangkan metode agar siswa bisa belajar materi tersebut. Ayat-ayat ini juga dapat digunakan di tingkat sekolah selanjutnya karena aljabar menjadi dasar matematika sebelum lanjut cabang materi aritmatika sosial, geometri, dan statistika (Afandi & Purwanto, 2023).

### **Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika Integrasi al-Qur'an di Sekolah Dasar**

#### *Menyampaikan Materi Integrasi Matematika dan Al-Qur'an di Kelas*

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengajarkan matematika integrasi al-Qur'an dengan mengajarkan langsung materi tersebut di kelas. Hal ini terbukti melalui penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk di tahun 2023. Matematika integrasi diajarkan di kelas menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab (Maulana et al., 2023). Meskipun begitu, hasilnya memberikan dampak positif kepada guru. Tak hanya itu, penelitian yang dilakukan Rahman di tahun 2019 menunjukkan bahwa matematika integrasi juga dapat diajarkan apabila direncanakan dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar sesuai dengan tujuan awal yaitu membenahi banyak tindakan amoral siswa sehingga perlu diajarkan meskipun dalam pelajaran umum (Rahman, 2019). Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sejalan juga dilakukan oleh Siregar di tahun 2024. Penelitiannya menunjukkan bahwa matematika integrasi al-Qur'an dapat diajarkan di kelas. Matematika diajarkan sekaligus dengan mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam di dalamnya (Siregar, 2024).

Matematika diketahui memiliki banyak rumus yang terkait dengan bilangan, geometri, dan lainnya. Hal itu dapat digunakan sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kelas (Nurjanah, 2021). Penelitian yang dilakukan Nurjanah tahun 2021 berhasil merangkumkan materi matematika secara umum sehingga dapat diajarkan di kelas. Hal ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Mahmudah dan Muqowim di tahun

2022. Guru-guru yang mengajar mengatakan bahwa ada beberapa ayat dalam al-Qur'an dapat dijelaskan keterkaitannya dengan matematika (Mahmudah & Muqowim, 2022). Pendapat guru-guru di madrasah ibtidaiyah tersebut menunjukkan bahwa matematika integrasi al-qur'an dapat diajarkan di kelas sehingga dapat mempengaruhi karakter islami siswa.

#### *Memberikan Soal-Soal Latihan Matematika yang Terintegrasi dengan Al-Qur'an*

Selain mengajarkan di kelas, guru juga perlu memberikan soal-soal latihan matematika integrasi al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan agar siswa bisa termotivasi untuk melakukan nilai-nilai Islam yang telah diketahuinya dalam kehidupan nyata atau juga dalam meningkatkan pemahaman matematika. Penelitian juga menunjukkan bahwa guru juga mendapatkan dampak sekaligus memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika integrasi al-Qur'an (Maulana et al., 2023).

#### *Membuat Desain Pembelajaran (Metode, RPP, dan Bahan Ajar)*

Selain mengajarkan secara langsung, guru juga perlu merencanakan pembelajaran yang dilaksanakan agar materi dapat disampaikan serta dipahami oleh siswa. Ada begitu banyak penelitian yang berhasil membuat desain pembelajaran dengan mencantumkan banyak strategi, metode, materi matematika integrasi al-Qur'an, contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hingga bahan ajar.

Hal pertama yang diperhatikan sebelum membuat desain pembelajaran secara utuh yaitu memilih materi pembelajaran. Materi yang banyak ditemukan berkaitan dengan pecahan dan juga operasinya (Hapiz et al., 2019). Meskipun begitu, ada penelitian lain yang juga menemukan materi matematika lainnya yang dapat digunakan untuk integrasi dalam al-Qur'an, seperti Aritmatika, Geometri, dan juga Peluang (Nurjanah, 2021; Rahman, 2019). Setelah itu, guru dapat membuat RPP dengan mencantumkan strategi pembelajaran. Strategi belajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika integrasi al-Qur'an serta sudah diujikan yaitu *Value Clarification Technique (VCT)* dan ICARE. Strategi VCT digunakan untuk menekankan sejumlah materi kepada siswa sehingga nantinya mereka dapat mengambil nilai-nilai baik dalam pembelajaran (Rahman, 2019).

Sementara itu, ICARE meliputi lima langkah kunci untuk memastikan siswa menghubungkan pengalaman sebelumnya, memiliki kesempatan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan di akhir pelajaran (Rahmadhani & Wahyuni, 2020). Model pembelajaran lainnya yang juga dibuat oleh Tarmudi di tahun 2019. Ia membuatnya berdasarkan pendapat Chabib Thoha dengan mengadaptasi dari model Abdullah Sigit dan Noeng Muhadjir. Model pembelajaran adaptasi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu panduan dalam mengajarkan nilai-nilai islam dalam matematika kepada siswa sekolah dasar (Tarmudi, 2019).

Materi matematika integrasi al-Qur'an dapat dikembangkan menjadi bahan ajar serta lembar aktivitas siswa (LAS). Penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang didesain untuk matematika integrasi al-Qur'an juga berpengaruh terhadap sikap religius siswa (Ulia et al., 2020). Bahan ajar tersebut juga sudah divalidasi oleh dosen dan mahasiswa PGSD. Secara spesifik, strategi ICARE yang dijelaskan sebelumnya juga menggunakan LAS khusus untuk membantu siswa belajar. Penelitian menunjukkan bahwa adanya LAS khusus untuk ICARE dapat meningkatkan respon siswa dalam belajar (Rahmadhani & Wahyuni, 2020).

#### *Memberikan Motivasi melalui Penyampaian Nasihat dan Hikmah dari Ayat*

Banyak ayat yang dapat digunakan untuk proses internalisasi nilai-nilai islam kepada siswa, seperti ayat 3: 185, 14: 7, dan 82: 4-5(Nurjanah, 2021; Silvatama et al., 2023). Ayat-ayat tersebut mengandung kisah-kisah baik sehingga guru dapat mengambil hikmah positif untuk siswa. Tak hanya ayat-ayat tersebut, guru juga dapat menghubungkan konsep perhitungan matematika lainnya dengan nilai-nilai islam lainnya, seperti seperti nilai keadilan yang juga terkait dengan operasi matematika serta persamaan linear (Fitrah & Kusnadi, 2022; Tarmudi, 2019; Yustika et al., 2023). Sebuah penelitian juga membuktikan bahwa guru menjadi termotivasi menerapkan pembelajaran matematika integrasi al-Qur'an untuk menginternalisasi nilai-nilai islam kepada siswa setelah mempelajari hal tersebut (Siregar, 2024).

#### *Membiasakan Berbagai Penyebutan Istilah dalam Islam*

Istilah-istilah yang sering disebutkan dan diperdengarkan ikut membantu dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian terkait desain LAS berbasis ICARE menunjukkan banyak istilah-istilah keislaman di dalamnya, seperti isya', adzan, dan sholat lail (Rahmadhani & Wahyuni, 2020). Tak hanya itu, kebiasaan membaca doa sebelum belajar serta basmallah sebelum melakukan sesuatu bisa membantu siswa selalu mengingat Allah dalam setiap waktu (Fitrah & Kusnadi, 2022; Mahmudah & Muqowim, 2022; Nurjanah, 2021). Ada banyak ayat dalam al-Qur'an yang juga memunculkan istilah-istilah keislaman lainnya yang dapat digunakan untuk menghitung, seperti perjalanan sa'i atau bangunan ka'bah (Mahmudah & Muqowim, 2022).

#### *Memberikan Contoh Tindakan secara Langsung*

Bertingkah laku secara langsung di depan siswa menjadi salah satu strategi untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam. Perilaku baik dapat langsung dicontoh apabila siswa melihatnya secara nyata (Santosa & Marvida, 2021). Meskipun hal tersebut sudah disampaikan dalam materi, guru dapat mencontohkan perilaku ini ketika sedang mengajar di kelas (Nurjanah, 2021). Contoh tindakan langsung juga bisa bermakna media matematika secara nyata, seperti bangunan-bangunan islami berupa ka'bah atau masjid (Mahmudah & Muqowim, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menggolongkan contoh strategi-strategi yang dilakukan sesuai dengan strategi pendidikan nasional yaitu infusi, analogi, narasi, dan uswah hasanah (Mahmudah & Muqowim, 2022; Nurjanah, 2021). Contoh-contoh strategi dalam hasil penelitian dapat digolongkan antara lain; *Pertama*, infusi, terkait dengan menanamkan nilai-nilai Islam dengan materi matematika yang diajarkan di kelas, baik yang berasal dari faktor luar dan dalam pembelajaran. Contoh strategi tersebut, seperti menyampaikan materi integrasi matematika dan al-Qur'an di kelas, memberikan soal-soal latihan, serta membuat desain pembelajaran matematika termasuk RPP. *Kedua*, *analogi*, terkait dengan permisalan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan salah satunya ketika menyampaikan materi di kelas, seperti pahala itu seperti imbalan ketika seseorang melakukan sesuatu. *Ketiga*, narasi, terkait dengan kisah-kisah sejarah Islam, namun siswa dapat mengambil banyak hikmah baik dan diperkuat dengan pemberian nasihat oleh pengajar. Hal ini dapat dilakukan bersama-sama di kelas. *Keempat*, uswah hasanah, terkait dengan perilaku yang layak untuk dicontoh oleh siswa, sehingga secara langsung guru wajib bisa memberikan gambaran tindakan baik dan benar sesuai nilai-nilai Islam yang dipelajari ketika pembelajaran matematika integrasi al-Qur'an di kelas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika integrasi al-Qur'an di sekolah dasar dapat diinternalisasikan kepada siswa dengan memperhatikan sejumlah ayat-ayat al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an tersebut memiliki nilai-nilai Islam dalam aspek aqidah, akhlak, dan ibadah. Selain itu, materi yang digunakan terkait matematika integrasi al-Qur'an banyak terkait dengan aljabar sehingga guru bisa mengembangkan banyak materi nilai-nilai Islam dalam pembahasan tersebut. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menerapkan 4 strategi internalisasi nilai-nilai Islam, yaitu infusi, analogi, narasi, dan uswah hasanah.

### **Referensi**

- Abdussakir, A. (2014). *Matematika dalam Al-Qur'an* (A. H. Fathani, Ed.). UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/2737/>
- Abdussakir, A. (2018, August 4). *Integrating Mathematics and Religious Teachings and Values in Elementary and Secondary School* [Conference]. The 1st International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs) 2018, Mataram. <http://repository.uin-malang.ac.id/4299/>
- Abdussakir, A., & Rosimanidar, R. (2017). *Model integrasi matematika dan al-Quran serta praktik pembelajarannya* Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/1934/>

- Afandi, S. K., & Purwanto, E. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Materi Geometri. *Subset - Jurnal Pendidikan Matematika dan Terapan*, 2(1), Article 1.
- Anekasari, R. (2015). *Paradigma Pendidikan Islam Multidimensional: Konsep dan Implikasinya dalam PAI di Sekolah/Madrasah*. <https://e-journal-old.uingusdur.ac.id/index.php/hikmatuna/article/view/474>
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Dewi, S., Azizah, I. N., & Wawan, W. (2024). Eksplorasi Konsep Matematika Pada Metode Jarimatika Al-Qur'an. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.61650/dpjpgm.v2i1.533>
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *DIALEKTIKA Jurnal PAI IAIN Parepare*, 1(1), Article 1.
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Fitriana, F., Prayogi, A., Siswanto, E., Switri, E., Ahmad, A., Rolin Prasetyo, N., Ahmad Harfan, I., & Chairul, A. (2024). *Pendidikan Agama Islam*. Kuningan: CV. AINA MEDIA BASWARA, 2023. <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4256>
- Hakim, L., Fadhli, M., & Mulmustari, M. (2022). Nilai Akhlak Qur'ani dalam Kehidupan Masyarakat. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/tafse.v7i2.12687>
- Hapiz, A., Afifuddin, M., Annisa, H., Abdussakir, A., & Rofiki, I. (2019, May 11). *Bilangan pecahan dalam al-Quran dan Hadits* [Seminar and Workshop]. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SENDIKA) 2019. <http://e-proceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/637>
- Hasibuan, M. R., Rusydi, A. M., Syabrina, L., & Pitaloka, D. D. (2024). *Inovasi Pendidikan Sebagai Upaya Menyelesaikan Masalah dalam Pendidikan*. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/226>
- Kenedi, A. K., Helsa, Y., & Hendri, S. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Al-Qur'an di Sekolah Dasar*. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/100034>
- Laili, A. F. N. (2018). *Teori Himpunan dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an*.
- Mahmudah, I., & Muqowim, M. (2022). Integration Of Islamic Values In Mathematics Learning In Class IV Students Of Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1143>
- Maulana, C., Kusumaningrum, Y., & Ulami', M. D. (2023). Desain Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Islam di SD

- Muhammadiyah 06 Semarang. *TEMATIK*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.26623/tmt.v4i1.7152>
- Medika, G. H. (2019). Pola Matematika pada Surat Al Ikhlas. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 3(2), 125. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v3i2.1603>
- Mirnasari, M. (2021). *Motivasi Anak Asuh dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/16814/>
- Nasution, A. F. (2017). | Nasution. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.983>
- Nurjanah, M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE dan Islam Pada Materi Pecahan. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 110–124. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2874>
- Rahman, H. (2019). Model Integrasi Keilmuan: Implementasi Metode Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai di SDI Sabilillah Malang. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 2(1), Article 1. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v2i1.1642](https://doi.org/10.30762/factor_m.v2i1.1642)
- Rofiq, C. A., & Wijayanti, P. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Tunarungu pada Aljabar: Unsur dan Bentuk Operasi Aljabar. *MATHEdunesa*, 11(3), 884–893. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p884-893>
- Rosikhoh, D., Abdussakir, A., Ali, F., & Mukmin, M. I. (2022). *Designing learning trajectory based on Qur'an and Hadith: A case of fractions at Madrasah Ibtidaiyyah*. <https://ijtmer.saintispub.com/ijtmer/article/view/123>
- Safana, M. N., & Atika, N. L. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Matematika: Kajian Literatur. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/religion.v3i2.926>
- Santosa, S., & Marvida, T. (2021). Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1643>
- Silvatama, M. A., Kamila, N. N., Wijayanto, A., Sari, E., & Kholil, M. (2023). Penguatan Sikap Religius Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Bermuatan Nilai Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.135>
- Siregar, H. A. (2024). Integrasi Matematika dan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika untuk Membentuk Siswa yang Berkarakter Islami di SDN 100315 Sanggapati. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian Dan*

- Pembelajaran MIPA*, 9(1), 59–64.  
<https://doi.org/10.31604/eksakta.v9i1.59-64>
- Tarmudi, S. (2019). Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Matematika. *HIKMATUNA*, 5(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v5i1.1860>
- Ulia, N., Sari, Y., & Hariyono, M. (2020). Pengaruh Bahan Ajar Konsep Dasar Matematika Berbasis Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Sikap Religius. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.154>
- Yustika, U. N., Ramadani, G. D., Ikromah, N., Roziqin, M. Z., & Kholil, M. (2023). Integrasi Integrasi Matematika Terpadu Bernuansa Islam Dalam Materi Geometri Berkonteks Fikih. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(3), Article 3.